

**Studi Etnobotani dan Distribusi Tanaman Siwalan (*Borassus flabillifer*) di
Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Suku
Madura**

***Ethnobotany Study and Distribution of Siwalan Plant (*Borassus flabillifer*) in
East Gapura Village of Gapura District of Sumenep-Madura Regency***

Niqrisatut Thibab^{1*)}, Ari Hayati^{2**)}, Hasan Zayadi³⁾
¹²³ Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Indonesia

ABSTRAK

Siwalan(*Borassus flabillifer*) merupakan produk unggulan daerah Desa Gapura Timur yang dapat diangkat menjadi produk unggulan nasional, karena seluruh bagian tanamannya dapat digunakan oleh masyarakat desa Gapura Timur. Tanaman Siwalan banyak tumbuh di Desa Gapura Timur yang terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang luas wilayahnya 582 Ha dengan jumlah penduduk 2.656 jiwa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan, konservasi tanaman siwalan, dan distribusi tanaman Siwalan di Desa Gapura Timur kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Metode deskriptif eksploratif dengan analisis data menggunakan Uji validitas dan Reabilitas. Hasil penelitian untuk responden didata dari jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, usia sedangkan hasil uji validitasnya 96,37 dibulatkan menjadi 100, persepsi masyarakat dalam aspek konservasi dan pemanfaatannya yaitu di ambil 50% untuk dusun Battangan dan 50% distribusi pada tanaman siwalan terdapat di dusun Pangabasen karena mayoritas masyarakatnya mengelolah tanaman siwalan. Penyebarannya terdapat di 3 lokasi yaitu di perkebunan masyarakat, pinggir jalan dan pekarangan rumah.

Kata kunci: etnobotani, distribusi, tanaman Siwalan

ABSTRACT

Siwalan (Borassus flabillifer) is a superior product of the East Gapura Village area which can be appointed as a national superior product, because all parts of the plant can be used by the East Gapura village society. The Siwalan plants grow in Gapura Timur Village located in Gapura District, Sumenep Regency, which has an area 582 hectares with a population of 2,656 people. The purpose of this study was to determine community perceptions of utilization aspects, conservation of Siwalan plants, and to determine the distribution of Siwalan plants in East Gapura Village, Gapura District, Sumenep Regency. Using descriptive exploratory methods, analysis of data using validity and Reliability. Research results for respondents recorded from gender, occupation, education, age while the results of the validity test amounted to 96.37 rounded to 100, community perceptions in conservation aspects and their use, 50% is taken for Battangan hamlet and 50% distribution to plants Siwalan is found in the hamlet of Pangabasen because the majority of the people manage the Siwalan plants. The distribution of which is found in 3 locations, namely on community plantations, roadside and home yards.

Keywords: Ethno- botany, distribution, Siwalan plant.

^{*)} Niqrisatut Thibab, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl.M.T Haryono 193, Malang 65144. 081333378276 and E-mail: niqrisatutthibab@gmail.com

^{**)} Dra. Ari Hayati, M.p, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl.M.T Haryono 193, Malang 65144. 081803844667 and E-mail: aridania129@yahoo.com

Diterima Tanggal 20 Agustus 2018 – Publikasi **Edisi Khusus** Tanggal 3 Maret 2019

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan tropis terkaya sedunia setelah Brazil dan juga menyimpan banyak sumber daya alam hayati sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan [1]. Sumberdaya alam yang terdapat di Indonesia yaitu salah satunya ialah tumbuhan siwalan merupakan produk unggulan daerah yang dapat diangkat menjadi produk unggulan nasional.

Pulau Madura merupakan daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam, hal ini didukung dengan berbagai penelitian mengenai kajian etnobotani telah dilakukan di pulau Madura. Sejak dahulu masyarakat Madura telah mengenal dan menggunakan tanaman sebagai ramuan obat herbal atau obat tradisional seperti jamu yang dipercayai dapat menyembuhkan. Di desa Sumber kecamatan Tambelangan Sampang Madura, tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lmk.) dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pangan maupun sebagai obat tradisional. Jumlah tanaman kelor yang diketahui terdapat 88 individu dengan persebaran yang bervariasi pada setiap dusun yang ada di desa Sumber [2]. Selain kajian etnobotani tanaman kelor, juga terdapat kajian etnobotani tanaman katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) yang berada di daerah Madura, salah satu daerah penggunaan tanaman katuk tertinggi ditemukan di Osing, Pandalungan, Madura dan Jawa Mataraman. Salah satu penggunaan tanaman katuk sebagai sayuran yang dapat meningkatkan produksi ASI [3].

Desa Gapura Timur yaitu memiliki luas 582 Ha. Dengan batas-batas tertentu yaitu sebelah utara perbatasan dengan desa tamidung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mandala, sebelah timur berbatasan dengan Desa Andulang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gapura Tengah jumlah penduduk Desa Gapura Timur 2.656 jiwa.

Berdasarkan hasil survei, di Dusun pangabesen dan Bettangan Desa Gapura terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang luas wilayahnya 582 Ha, dengan jumlah penduduk 2.656 jiwa. Dusun pangabesen terletak sekitar 17 Km dari kabupaten Sumenep dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani. Suku Madura yang terletak di Dusun Pangabesen merupakan salah satu suku yang memanfaatkan tanaman siwalan dalam kehidupan sehari-harinya, baik untuk mata pencaharian ataupun kebutuhan lainnya. Distribusi terbanyak tanaman siwalan tumbuh di Desa Gapura Timur dusun Pangabesen dan Bettangan Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh tanaman siwalan yang berada di Desa Gapura Timur dan seluruh masyarakat Gapura Timur sebagai responden.

Alat yang digunakan pada penelitian yaitu: Kamera untuk mendokumentasi seluruh kegiatan dalam penelitian, kuisioner untuk mendapatkan data persepsi masyarakat terhadap tanaman siwalan, alat tulis untuk menulis hasil kegiatan penelitian dan GPS.

Metode

Dalam penelitian ini yaitu digunakan metode diskriptif eksploratif yaitu yang meliputi: studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data dan dokumentasi persebaran tanaman siwalan. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan menggambarkan tentang keadaan penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Data yang didapatkan berupa gambar peta umum yaitu (*Google Map*) dimana keberadaan tanaman siwalan yang ditemukan langsung di survey lokasi penelitian menggunakan GPS (*Global Positioning System*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian etnobotani ini meliputi macam- macam potensi tanaman siwalan. Adapun penandaan penyebaran tanaman siwalan dengan menggunakan GPS dan foto hasil

dokumentasi. Penentuan jumlah responden yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan yakni menggunakan *purposive sampling*.

Pada pengambilan sampel responden yaitu sebanyak 100 sampel untuk mewakili seluruh masyarakat Desa Gapura Timur, jawaban dari pertanyaan yaitu mengacu pada Skala Likert kuesioner diukur dengan menggunakan uji validitas menggunakan Microsof excel 2010. Untuk mengukur ketetapan jawaban responden data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder, data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin sedangkan data skundernya dengan mengenai kondisi lokasinya, penanadaanya yaitu menggunakan GPS.

Hasil dan Diskusi

Kondisi Umum Desa Gapura Timur: Desa Gapura Timur yaitu memiliki luas 582 Ha. Dengan batas-batas tertentu yaitu sebelah utara perbatasan dengan desa tamidung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mandala, sebelah timur berbatasan dengan Desa Andulang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gapura Tengah jumlah penduduk Desa Gapura Timur 2.656 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.214 jiwa dan perempuan sebanyak 1.442 jiwa dan jumlah penduduk yang produktif sebanyak 459 jiwa [4].

Data Responden di Desa Gapura Timur : Deskripsi dari karakteristik responden adalah gambaran yaitu mengenai identitas responden dalam penelitian, dengan adanya penguraian identitas responden maka menjadi sampel, maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Data deskripsi tentang karakteristik responden, yaitu yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Desa Gapura Timur dusun Pangabasen dan Battangan.

Umur responden yang menggunakan atau memanfaatkan tanaman Siwalan diambil berdasarkan data hasil yang diperoleh dari sejumlah seluruh sampel responden dari dusun Pangabasen dan Battangan Desa Gapura Timur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pemanfaatan tanaman siwalan tidak hanya dilakukan oleh responden yang sudah berumur tua saja, melainkan umur-umur yang masih produktif memanfaatkan tanaman siwalan dengan berbagai macam keperluan. Hal ini memajukan bahwa informasi tentang pemanfaatan tanaman siwalan sebagian besar diturunkan dari generasi tua ke generasi muda

Seluruh responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan perbandingan yang hampir seimbang. Jenis-jenis kelamin perempuan sebanyak 56% responden, jenis kelamin laki-laki sebanyak 44% responden. Pemanfaatan siwalan di dua Dusun tersebut Desa Gapura Timur tidak mendominasi tingkat jenis kelamin tertentu, hal ini disebabkan tanaman siwalan memiliki potensi bagi laki-laki maupun perempuan untuk memanfaatkannya, baik sebagai bahan pangan, bahan bangunan dan bahan ekonomi dan lain sebagainya.

Tingkat pendidikan responden di dusun pangabasen dan Dusun Bettangan Desa Gapura Timur yang termasuk dalam kategori terendah yaitu 23% orang tidak tamat SD (Tidak sekolah), 35% Lulusan SD, 16% lulus SMP, 22% lulus SMA dan 4% lulusan S1 yang pendidikan terendah pada umumnya akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang, pendidikan akan memberikan pencerahan terhadap seseorang terutama akan pengetahuan. Akan tetapi pendidikan seseorang bukanlah jaminan suatu indikator dalam pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sulitnya akses pendidikan pada zaman dahulu dan kurangnya fasilitas dan keingintahuan masyarakat mengenai pendidikan karena pada zaman dahulu dengan tidak adanya alat. .

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden bahwa pada Dusun Pangabasen dan Battangan Desa Gapura Timur masyarakatnya bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 44% responden dan 23% buruh tani, 12% wirasaha, 4% Guru dan 17% ibu Rumah tangga. Maka hal ini dibuktikan dengan adanya data dari responden responden yang mayoritasnya yaitu berprofesi sebagai petani, yaitu dibuktikan oleh luas lahan persawahan dan perkebunan di Dusun Pangabasen

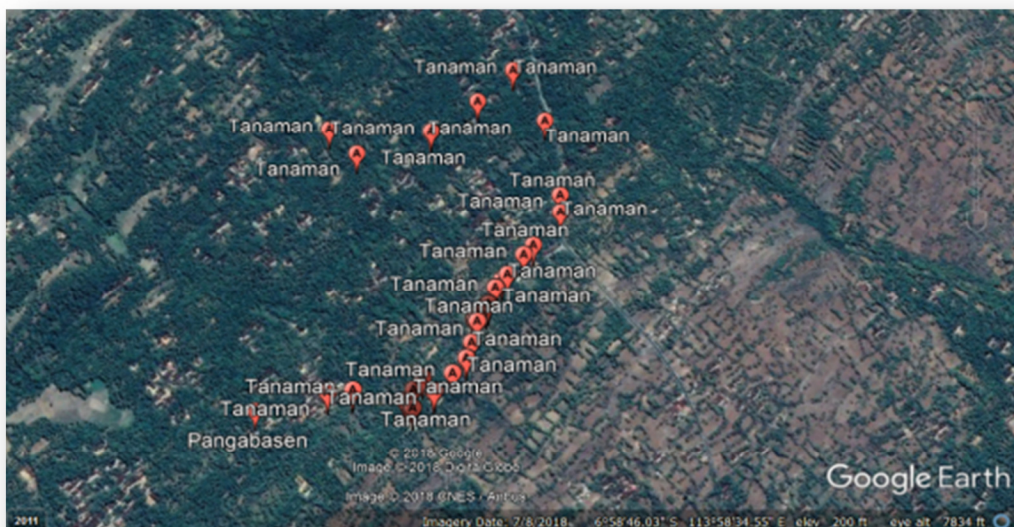
Desa Gapura Ttimur, sehingga memiliki peluang besar bagi masyarakat Desa Gapura Timur untuk bertani.

Hasil Uji Validitas terhadap Jawaban responden : Berdasarkan data hasil perhitungan dari jumlah sampel dan jumlah responden yang dapat diambil adalah 96,37 dibulatkan menjadi 100 sampel, jumlah pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden, hal ini bertujuan untuk mewakili seluruh masyarakat yang ada di Desa Gapura Timur. Pada kriteria umur responden dari penelitian ini berkisar 17-65 tahun, sampel tersebut terdiri dari 44% laki-laki dan 56% Perempuan, dengan tingkat pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, petani, buruh tani, wirasusaha dan guru.

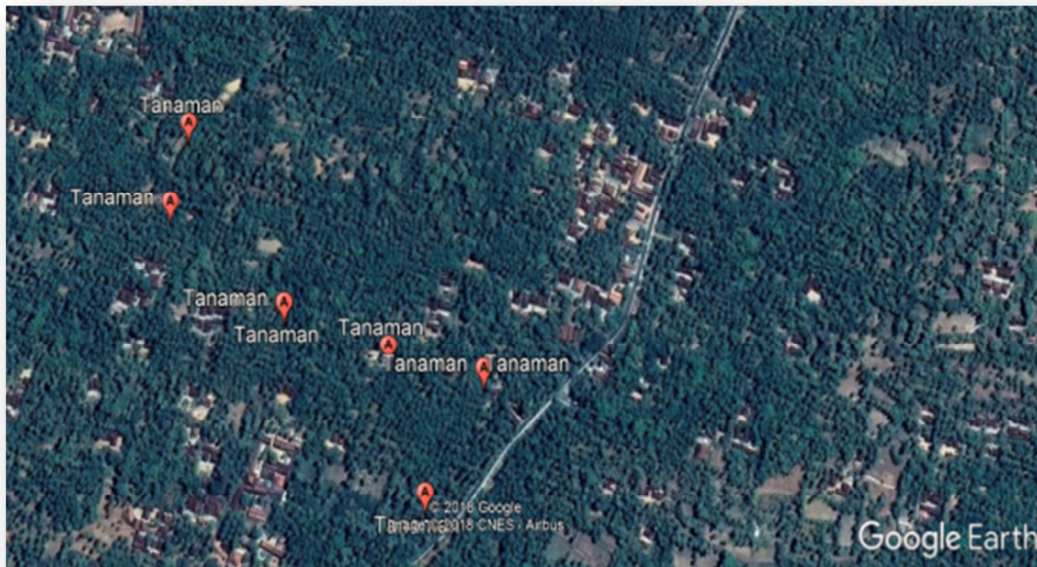
Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur [5]. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur, atau bisa dikatakan Validitas (Validity) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur.

Persepsi Masyarakat dalam Aspek Pemanfaatan: Berdasarkan hasil jumlah sampel 2 Dusun yang di ambil sebanyak 100 responden. Masing-masing dusun diambil sampel dengan persentase 50% dari jumlah populasi setiap dusun. Dusun Pangabasen 50% responden dari 876 orang dan Dusun Battangan 50% responden 734 orang. Masyarakatnya banyak menggunakan yaitu dari 3 bagian sebagai bahan bangunan 68%, bahan pangan 12% dan obat 20%.

Distribusi Tanaman Siwalan di Desa Gapura Timur: Berdasarkan hasil penelitian tentang tanaman siwalan yang dijumpai di Dusun Pangabasen yaitu terdapat banyak tanaman yang tersebar, dari 33 titik lokasi, dimana sebagian besarnya adalah perkebunan siwalan. Sehingga dalam satu titik lokasi tidak hanya terdiri dari 1 individu, akan tetapi terdiri dari 3-5 individu, bahkan sampai dalam luasan tertentu, sebuah lahan ditanami pohon siwalan.



Gambar 1. Penyebaran tanaman siwalan di Dusun Pangabasen Desa Gapura Timur (Google earth, 2018).



Gambar 2. Penyebaran tanaman siwalan di Dusun Battangan Desa Gapura Timur (Google earth, 2018).

Penyebaran tanaman siwalan pada Dusun Battangan hanya 8 individu, dusun Bettangan paling sedikit dibandingkan dengan dusun pangabasen karena di dusun Bettangan hanya ditemukan di teggalan, sedangkan di pinggir jalanpun tidak ditemukan. Dikarenakan masyarakat di dusun Bettangan kurang dengan konservasi untuk tanaman tersebut, akan tetapi masyarakat Bettangan mengkonsumsi dari hasil tanaman siwalan seperti: gula aren, leggen, cuka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tanaman siwalan di Dusun Pangabasen dan Bettangan Desa Gapura Timur yaitu masyarakat masih banyak yang memanfaatkan dari tanaman tersebut salah satunya yaitu dari organnya yaitu berupa batang, dibuat bahan bangunan dan kayu bakar, organ daunnya di buat kerajinan tangan yaitu tikar dan acara adat “dhemar kambheng” dan organ buahnya yaitu banyak khasiatnya yaitu untuk menyebarkan tubuh dan dibuat Gula dan cuka alami. Adapun distribusi antara kedua Dusun tersebut terdapat paling banyak di Dusun Pangabasen dan juga masyarakatnya masih memanfaatkan dan membudidayakannya.

Daftar Pustaka

- [1] Arsyad Masita, 2015. Etnobotani tumbuhan lontar (*borassus flabellifer*) di desa bonto kassi kecamatan galesong selatan kabupaten takalar. Skripsi, Jurusan Biologi Pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar .
- [2] Bahriyah, I., Hayati, Ari. dan Zayadi, H. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS 1(1):61-67.

- [3] Hayati, A., Estri, L, A., Serafinah, I., and Luchman, H. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus*(L) Merr) in East Java, Indonesia. International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research; 7(4):210-215.
- [4] Agustina, J. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Madura Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura*. Jember: Universitas Jember.
- [5] Sugiyono, 2004. Statistik Untuk Penelitian. Cetakan Keenam. Alfabeta Bandung.